

## **EFEKTIVITAS EDUKASI AUDIOVISUAL DAN DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN CUCI TANGAN PADA ANAK PRASEKOLAH**

**Dwi Susanti<sup>1)</sup>, Dwi Yati<sup>2)</sup>, Khristina Dias Utami<sup>3)</sup>, Afi Lutfiyati<sup>4)</sup> Masta Hutasoit<sup>5)</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup>[soesanti\\_2@yahoo.com](mailto:soesanti_2@yahoo.com), <sup>2</sup>[dwie.ns215@gmail.com](mailto:dwie.ns215@gmail.com), <sup>3</sup>[Khristin\\_19@yahoo.co.id](mailto:Khristin_19@yahoo.co.id), <sup>4</sup>[i\\_luth77@yahoo.com](mailto:i_luth77@yahoo.com),

<sup>5</sup>[hutasoitmasta@yahoo.com](mailto:hutasoitmasta@yahoo.com)

**Diterima 25 November 2025, Direvisi 23 Desember 2025, Disetujui 31 Desember 2025**

### **ABSTRAK**

Usia prasekolah merupakan masa kritis pembentukan kebiasaan dan perilaku. Pada fase ini, anak активно mengeksplorasi lingkungan, seperti bermain, berbagi mainan, dan memasukkan tangan ke mulut, sehingga meningkatkan risiko paparan kuman penyebab infeksi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan melalui perilaku cuci tangan. Edukasi menggunakan media audiovisual dan demonstrasi merupakan metode efektif untuk meningkatkan perilaku cuci tangan pada anak usia prasekolah. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan kesehatan dan membangun kebiasaan baik yaitu perilaku cuci tangan yang benar. Kegiatan ini dilaksanakan di TK Tunas Islam dengan responden siswa-siswi kelas B sejumlah 50 anak. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, pengkajian siswa-siswi, pengurusan surat, persiapan materi, media edukasi dan lokasi pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan yaitu melakukan edukasi tentang cuci tangan dengan menggunakan media power point dan video kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi cuci tangan menggunakan sabun. Tahap ketiga adalah tahap evaluasi yaitu melakukan evaluasi kegiatan, dan menyusun laporan kegiatan. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah data demografi responden berdasarkan jenis kelamin yaitu sama antara laki-laki dan Perempuan (50%), sedangkan berdasarkan usia mayoritas berusia 6 tahun sebanyak 82%. Secara observasi, setelah dilakukan demonstrasi cuci tangan, antusiasme siswa meningkat dan mereka mampu meniru gerakan dengan tepat setelah demonstrasi. Terdapat peningkatan perilaku cuci tangan dengan benar pada saat siswa-siswi melakukan demonstrasi cuci tangan. Kesimpulan kegiatan ini adalah edukasi cuci tangan dengan menggunakan media audio visual dan demonstrasi efektif untuk meningkatkan perilaku cuci tangan yang benar pada anak usia prasekolah.

**Kata kunci:** *Cuci Tangan; Prasekolah; Demonstrasi; Health Education; Audiovisual.*

### **ABSTRACT**

Preschool age is a critical period for the formation of habits, values, and behavior. During this period, children are in a very active phase of exploration, touching various objects, playing in open environments, sharing toys, and unconsciously putting their hands in their mouths. All of these activities are part of a child's natural learning process, but at the same time increase the risk of exposure to germs that can cause infectious diseases. Therefore, efforts to prevent this need to be made, one of which is by washing hands. One effective method to improve hand washing behavior in preschoolers is through education using audiovisual media and demonstrations. The purpose of this activity is to provide health education and build good habits, namely proper hand washing behavior. This activity was carried out at Tunas Islam Kindergarten with 50 students from class B as respondents. His activity consisted of three stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The preparation stage included coordination with the school, assessment of students, letter management, preparation of materials, educational media, and the location for the activity. The implementation stage involved educating students about hand washing using PowerPoint and video presentations, followed by a demonstration of hand washing with soap. The third stage was the evaluation stage, which involved evaluating the activity and compiling a report. The results of this community service activity are demographic data on respondents based on gender, which is equal between males and females (50%), while based on age, the majority are 6 years old, accounting for 82%. There was an increase in proper handwashing behavior when the students demonstrated handwashing. The conclusion of this activity is that handwashing education using audio-visual media and demonstrations is effective in improving proper handwashing behavior in preschool-aged children.

**Keywords:** *Handwashing; Kindergarten; Demonstration; Health Education; Audiovisual.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan anak usia dini merupakan komponen mendasar dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Masa usia dini, terutama pada tingkat taman kanak-kanak (TK), adalah periode kritis dalam pembentukan kebiasaan, nilai, dan perilaku yang dapat bertahan hingga dewasa. Pada periode emas ini, anak sedang berada dalam fase eksplorasi yang sangat aktif, menyentuh berbagai benda, bermain di lingkungan terbuka, saling berbagi mainan, hingga memasukkan tangan ke mulut tanpa disadari. Semua aktivitas tersebut adalah bagian dari proses belajar alami seorang anak, tetapi sekaligus meningkatkan risiko paparan kuman yang dapat menyebabkan penyakit infeksi (Ahzani, 2024). Karena itu, membangun kebiasaan hidup bersih sejak usia dini menjadi upaya yang tidak hanya relevan, tetapi juga sangat penting untuk kesehatan jangka panjang mereka. Upaya memperkenalkan dan menumbuhkan kebiasaan cuci tangan sejak usia prasekolah (TK) berpotensi memberikan dampak kesehatan jangka panjang karena masa anak usia dini merupakan periode kritis pembentukan perilaku sehat yang dapat berlanjut sampai dewasa (WHO, 2021). Analisis situasi di TK Tunas Islam menunjukkan bahwa permasalahan perilaku cuci tangan dipengaruhi oleh beberapa poin. Meskipun wastafel sudah tersedia, jumlahnya belum sebanding dengan jumlah siswa dan ketersediaan sabun cuci tangan belum selalu optimal. Selain itu, anak-anak belum memiliki kebiasaan cuci tangan yang konsisten dan benar, terutama pada momen penting seperti sebelum makan dan setelah bermain. Edukasi yang diberikan masih terbatas secara verbal dan belum didukung media audiovisual serta demonstrasi. Gap antara fasilitas, pengetahuan, dan praktik ini menegaskan urgensi pelaksanaan edukasi cuci tangan yang menarik dan aplikatif bagi anak usia prasekolah.

Cuci tangan menggunakan sabun merupakan salah satu tindakan pencegahan penyakit yang paling efektif, mudah diimplementasikan, dan tidak memerlukan biaya besar. Praktik cuci tangan yang benar dapat menurunkan risiko penyebaran penyakit infeksi secara signifikan, termasuk diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), influenza, serta penyakit berbasis kontaminasi lainnya (CDC, 2023). Laporan UNICEF (2021) bahkan menunjukkan bahwa praktik cuci tangan mampu mengurangi insiden diare hingga 40% dan menurunkan kejadian ISPA sebesar 20–30%. Bukti-bukti ini menjelaskan bahwa upaya memperkenalkan cuci tangan sejak dini tidak hanya berperan dalam mencegah penyakit

jangka pendek, tetapi juga memberikan dampak positif jangka panjang terhadap kesehatan anak (UNICEF, 2021).

Namun, meskipun manfaatnya sangat besar, praktik cuci tangan belum sepenuhnya menjadi kebiasaan yang melekat, terutama pada anak usia dini. Berbagai survei di sekolah-sekolah Indonesia menunjukkan bahwa sebagian anak tidak mencuci tangan sebelum makan, setelah bermain, maupun setelah dari toilet. Sebagian lainnya sudah memiliki niat, tetapi fasilitas seperti air mengalir atau sabun belum tersedia dengan optimal (Kemenkes RI, 2018). Pada titik inilah peran edukasi menjadi sangat penting, karena kebiasaan tidak tumbuh dengan sendirinya dan perlu diperkenalkan, diajarkan, dan dicontohkan secara berulang.

Di lingkungan taman kanak-kanak (TK), pendidikan cuci tangan seharusnya tidak hanya berhenti pada penyampaian informasi. Anak usia dini belum dapat memahami konsep penyakit atau kuman secara abstrak. Mereka belajar melalui pengalaman nyata yaitu dengan melihat, meniru, mempraktikkan, dan merasakan. Karena itu, metode edukasi yang paling efektif untuk kelompok usia ini adalah melalui demonstrasi langsung, permainan, cerita, lagu, dan aktivitas sensorimotor yang menyenangkan. Melalui pendekatan yang humanis dan ramah anak, pesan-pesan kesehatan dapat diterima dengan lebih baik dan diingat lebih lama (Mardiawati, 2020).

Berdasarkan Analisis situasi di TK Tunas Islam Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta, para guru menyebutkan bahwa siswa-siswi pernah diberikan edukasi tentang PHBS seperti cuci tangan, namun karena masih usia pra sekolah anak-anak sering lupa dan mempraktikkan cuci tangan dengan tahapan yang tidak benar. Kegiatan ini juga sejalan dengan agenda global *“Hand Hygiene for All”* yang dirilis oleh WHO dan UNICEF pada tahun 2020 sebagai respon terhadap kebutuhan global akan perilaku pencegahan infeksi. Pogram global tersebut menekankan bahwa kebiasaan cuci tangan harus ditanamkan sejak usia dini melalui pendekatan pendidikan, penyediaan fasilitas, serta pemberdayaan komunitas sekolah (WHO, 2020). Dengan demikian, kegiatan edukasi cuci tangan di TK Tunas Islam Yogyakarta merupakan implementasi nyata dari kebijakan global tersebut dalam konteks lokal

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan kesehatan dan membangun kebiasaan baik yaitu perilaku cuci tangan yang benar.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini telah kami lakukan pada tanggal 19 Februari 2025 di TK Tunas Islam Kelurahan Tamantirto Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta. Sasaran kegiatan ini adalah anak TK B yang berjumlah 50 orang. Pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian ini adalah dengan memberikan edukasi tentang cuci tangan dan dilanjutkan dengan demonstrasi cuci tangan dengan menggunakan *hadrrub* dan air mengalir. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

**Tahap Persiapan:** Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pengabdi dan tim melakukan koordinasi dengan pengelola sekolah dan pengkajian pada anak-anak TK. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 10-11 Februari 2025. Pengabdi dan tim mempersiapkan materi yang akan digunakan untuk edukasi. Edukasi pada kegiatan pengabdian ini menggunakan media power point dan video. Video yang digunakan dalam kegiatan ini adalah video lagi 6 langkah mencuci tangan dari WHO dengan durasi 3 menit. adalah video lagu anak mencuci tangan sedangkan untuk demonstrasi cuci tangan pengabdi menyediakan *handrub*, sabun cuci tangan dan tisu. Selain itu tim menyediakan alat pendukung seperti laptop, LCD, dan mikrofon.

**Tahap Pelaksanaan:** Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 19 Februari 2025 dengan jumlah responden anak-anak TK B sejumlah 50 siswa. Dalam kegiatan ini pengabdi dan tim dibantu oleh lima mahasiswa keperawatan semester 4. Kegiatan ini diawali dengan melakukan observasi anak-anak dalam melakukan cuci tangan dengan tujuan untuk melihat kemampuan anak dalam mencuci tangan 6 langkah. Observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang sudah disediakan. Setelah itu memberikan edukasi tentang cuci tangan dengan menggunakan media power point dan juga video. Pemberian materi berlangsung selama 30 menit. Materi yang diberikan meliputi definisi cuci tangan, waktu yang tepat cuci tangan, cara cuci tangan dan dampak jika tidak cuci tangan. Kemudian anak-anak TK bersama dengan tim pengabdi mendemonstrasikan cuci tangan menggunakan *hadrub* secara bersama-sama. Setelah selesai dilanjutkan dengan melakukan cuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun secara bergiliran dan didampingi oleh tim pengabdi. Diakhir sesi dilakukan postest yaitu mengobservasi anak-anak melakukan cuci tangan berdasarkan lembar observasi.

**Tahap Evaluasi:** Pada tahap ini pengabdi dan tim melakukan evaluasi kegiatan dengan cara menyusun laporan kegiatan dan melaporkan hasil kegiatan kepada LPPM Unjaya dan ke TK Tunas Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi tentang cuci tangan dan demonstrasi cuci tangan pada 50 siswa siswi di TK Tunas Islam telah berjalan dengan lancar. Siswa dan siswi sangat antusias ketika tim pengabdi memberikan edukasi dengan menggunakan media video, peserta bernyanyi sambil mempraktikkan cuci tangan. Pada saat praktik cuci tangan dengan menggunakan air mengalir dan sabun, meraka dengan tertib mengantri mendapatkan giliran cuci tangan di *washtafel*.



**Gambar 1.** Edukasi dengan menggunakan media power point dan video



**Gambar 2.** Demonstrasi Praktik cuci tangan dengan sabun di air mengalir

Data demografi anak-anak TK Tunas Islam berdasarkan jenis kelamin adalah sama antara laki-laki dan perempuan, yaitu masing-masing 50%. Kemudian, berdasarkan usia paling banyak berusia 6 tahun yaitu 41 anak (82%), lalu diikuti usia 5 tahun sebanyak 5 anak (10%) dan 7 tahun sebanyak 4 anak (8%).

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi saat mengikuti demonstrasi cuci tangan, yang terlihat dari perhatian mereka terhadap setiap tahapan yang dicontohkan. Anak-anak tampak aktif meniru gerakan mencuci tangan dengan urutan yang benar, mulai dari membasahi tangan hingga membilas dan

mengeringkannya. Interaksi langsung melalui demonstrasi membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak usia prasekolah. Selain itu, anak-anak terlihat lebih percaya diri dan bersemangat untuk mempraktikkan cuci tangan secara mandiri setelah kegiatan berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan demonstrasi mampu memfasilitasi pembelajaran yang bermakna meskipun tanpa pengukuran kuantitatif.

Edukasi cuci tangan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan media power point, video dan demonstrasi. Media power point dan video merupakan bagian dari media audiovisual. Media yang digunakan sudah sesuai dengan tumbuh kembang anak usia pra sekolah. Anak usia prasekolah lebih tertarik dengan media edukasi yang melibatkan beberapa indra seperti indra penglihatan, dan pendengaran (Atikah, 2024). Edukasi menggunakan video memiliki kelebihan yaitu menampilkan gambar, gerakan dan suara sehingga menarik perhatian anak (Hanifa and Priyantari, 2023). Anak-anak yang tertarik dengan media edukasi akan lebih mudah konsentrasi dan menangkap informasi yang disampaikan dalam media edukasi tersebut, dengan harapan ketika anak-anak memiliki pemahaman terkait dengan informasi tentang cuci tangan dapat menumbuhkan perilaku cuci tangan yang baik dan benar.

Selain menggunakan media edukasi power point dan video, dalam kegiatan penagabdian kepada masyarakat ini tim menggunakan metode demonstrasi. Demonstrasi merupakan salah satu media edukasi yang tepat dalam mengimplementasikan perilaku sehat terutama pada usia anak-anak. Selain itu demonstrasi merupakan wujud memberikan contoh atau modeling yang dilakukan guru atau pendidik dengan tujuan agar peserta didik memperoleh gambaran yang nyata dari aktivitas yang dicontohkan (Padila, 2020). Oleh karena itu pada kegiatan ini siswa-siswi TK sangat antusias dan dapat mempraktikkan cuci tangan dengan benar dibawah pengawasan guru dan tim.

Kegiatan ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi cuci tangan menggunakan Teknik demonstrasi efektif meningkatkan kemampuan mencuci tangan tujuh langkah pada anak usia dini di taman kanak-kanak (Mardiawati, 2020) (Padila, 2020). Penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa pemberian intervensi berupa video cuci tangan efektif meningkatkan perilaku cuci tangan pada anak usia prasekolah (Jess, Dozier and Foley, 2019). Penelitian di Malawi yang dilakukan pada anak-anak usia prasekolah menunjukkan bahwa teknik demonstrasi untuk edukasi cuci tangan efektif

meningkatkan perilaku cuci tangan (Chingatichifwe *et al.*, 2023)

Teknik demonstrasi sangat memungkinkan terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik secara langsung sehingga memungkinkan pendidik langsung memberikan umpan balik terhadap peserta didik. Selain itu demonstrasi dapat yang menarik dapat mendorong perubahan perilaku jangka panjang. Demonstrasi juga dapat menimbulkan rasa ingin tahu yang besar terutama pada anak-anak. Ketika anak-anak melihat teman sebayanya berpartisipasi aktif mereka cenderung meniru praktik cuci tangan yang benar (Astuti, Iwa and Danal, 2024).

Perilaku cuci tangan dengan sabun adalah intervensi pencegahan primer yang efektif, sederhana, dan *cost-effective* untuk mengurangi transmisi penyakit infeksi, terutama diare dan infeksi saluran pernapasan. Dengan mencuci tangan dapat menurunkan risiko diare hingga sekitar 30–40% dan penurunan kejadian infeksi pernapasan. Hal tersebut menegaskan bahwa membangun kebiasaan cuci tangan sejak usia prasekolah memberikan manfaat kesehatan yang nyata dan berdampak pada kehadiran sekolah dan beban kesehatan masyarakat (Wolf *et al.*, 2018).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa edukasi dan demonstrasi cuci tangan di TK adalah intervensi yang efektif, dan dapat menumbuhkan kebiasaan hidup bersih sejak dini. Kombinasi metode edukasi menggunakan media power point, video dan demonstrasi praktik langsung sangat efektif untuk peningkatan perilaku cuci tangan pada anak usia pra sekolah. Program di TK Tunas Islam Yogyakarta berpotensi tidak hanya meningkatkan keterampilan dan kepatuhan cuci tangan pada anak, tetapi juga memberi dampak positif pada kesehatan keluarga dan komunitas.

Saran yang diberikan untuk sekolah adalah dapat mengintegrasikan kebiasaan cuci tangan dalam kegiatan rutinitas disekolah dengan mengawasani guru. Selain itu perlu dilakukan kegiatan serupa yang dilakukan secara berkala dengan melibatkan orangtua atau wali. Metode ini disarankan untuk diintegrasikan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran rutin, misalnya melalui kurikulum mingguan atau pembiasaan harian di sekolah, dan tidak hanya dilaksanakan sebagai kegiatan satu kali. Guru dan tenaga pendidik dapat dilibatkan sebagai fasilitator utama agar perilaku cuci tangan menjadi kebiasaan yang berkelanjutan pada anak. Pihak sekolah juga dapat menambahkan poster tentang cuci tangan dan langkah-langkah cuci tangan untuk memastikan seluruh civitas disekolah memiliki

perilaku cuci tangan yang baik dan benar.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terimakasih kepada TK Tunas Islam Kelurahan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta yang telah berperan aktif dan memfasilitasi kegiatan ini sehingga kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Ahzani, Y. (2024) *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Nuansa Fajar Cemerlang.
- Astuti, M. D., Iwa, K. R. and Danal, P. H. (2024) ‘The Effectiveness of Demonstrating Handwashing Practices on Hand Hygiene Behavior Among School-Age Children in Tango Molas Village’, (August). doi: 10.20527/dk.v12i3.714.
- Atikah, N. (2024) ‘Manajemen Cuci Tangan Efektif Untuk Mencegah Penyakit Menular Pada Anak Usia Sekolah’, 2, pp. 319–327.
- CDC (2023) *Handwashing: Clean Hands Save Lives*. Centers for Disease Control and Prevention.
- Chingatichifwe, B. et al. (2023) ‘Hand hygiene knowledge and demonstrated technique among Malawian kindergarten children : A quasi- -experimental study’, (April), pp. 5388–5395. doi: 10.1002/nop2.1776.
- Hanifa, K. Y. and Priyantari, W. (2023) ‘Pengaruh Media Edukasi Cuci Tangan Terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Anak Usia Pra Sekolah di TK ABA Gedongkiwo Yogyakarta’, 1(2), pp. 63–70.
- Jess, R. L., Dozier, C. L. and Foley, E. A. (2019) ‘Effects of a handwashing intervention package on handwashing in preschool children’, (February), pp. 475–486. doi: 10.1002/bin.1684.
- Kemenkes RI (2018) ‘Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018’, *Kementerian Kesehatan RI*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Mardiawati, D. (2020) ‘Edukasi Dan Demonstrasi Cuci Tangan Untuk Meningkatkan PHBS Pada Anak Di Taman Kanak-kanak (TK)’, *Jurnal Abdidas*, 1(6), pp. 735–741.
- Padila (2020) ‘Pemberian Cuci Tangan Tujuh Langkah Metode Pada Anak Usia dini’, *Journal of Telenursing*, 2, pp. 112–118.
- UNICEF (2021) *State of the World 's: HAND HYGIENE*.
- WHO (2021) *Hand hygiene: Infection prevention and control resources*.
- Wolf, J. et al. (2018) ‘Impact of drinking water , sanitation and handwashing with soap on childhood diarrhoeal disease : updated meta-analysis and meta-regression’, 23(5), pp. 508–525. doi: 10.1111/tmi.13051.